



IMPROVING COMMUNICATION SKILLS THROUGH WHATSAPP GROUP MEDIA

Tuti Asih

SDN 002 Sungai Salak Kec. Tempuling, Indragiri hilir, Indonesia
asihuti65@gmail.com

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, the government implemented a learning system that must meet health protocols. The school decided to hold learning from home so that it required teachers to be creative in presenting the learning materials. One of them was by utilizing the whatsapp group learning media which enabled the teachers to present materials, guide learning activities, and evaluate the learning. This research method was a classroom action research conducted at grade V SDN 002 Sungai Salak. The instrument used was the observation sheet of students' communication skills. The results showed that there was a good increase in students' communication skills through whatsapp. It was revealed that the average percentage of students' communication skills in Cycle I was 67.01% and it increased in Cycle II to 73.78%. This research concluded that the use of WhatsApp application improved the students' communication skills.

Keywords: communication skills, whatsapp group

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MELALUI MEDIA WHATSAPP GROUP

ABSTRAK

Selama pandemi covid-19, pemerintah menerapkan sistem pembelajaran yang harus memenuhi protokol kesehatan. Sekolah menetapkan untuk belajar dari rumah sehingga mengharuskan guru harus kreatif dalam menyajikan pembelajaran. Salahsatunya dengan memanfaatkan media pembelajaran *whatsapp group* dimana guru dapat menyajikan materi, membimbing kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas V SDN 002 Sungai Salak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan berkomunikasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang baik terhadap keterampilan berkomunikasi siswa melalui media pembelajaran *whatsapp* dimana pada siklus I keterampilan berkomunikasi siswa memiliki rata-rata sebesar 67,01% dan siklus II menjadi 73,78% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi whatsapp dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Kata Kunci: keterampilan berkomunikasi, whatsapp group

Submitted	Accepted	Published
09 Januari 2021	11 April 2021	25 Mei 2021

Citation	:	Asih, T. (2021). Improving Communication Skills through Whatsapp Group Media. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(3), 765-771. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8408 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan tak lepas dari aktivitas guru dan siswa dalam mentransfer ilmu, melakukan kegiatan pencarian masalah dan pemecahannya, serta berupaya memperoleh nilai dari setiap kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Untuk menjalankan dan melaksanakan kegiatan *transfer of value* musti dibarengi dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menerapkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui bimbingan dan arahan guru. Namun saat ini terdapat kendala yakni terjadinya pandemi covid-19 yang mewabah di penjuru dunia sehingga menghambat kegiatan pembelajaran terutama tatap muka dan membuat segala aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah.

Wabah covid menjadikan semua kalangan merasa khawatir dan cemas, karena penyebarannya begitu cepat dan menjangkit pada semua sendi kehidupan. Angka pasien dan korban semakin meningkat bahkan di Riau semakin banyak yang terkena sehingga menjadikan provinsi dengan pasien covid terbanyak di pulau Sumatera (Kompas, 28 April 2021). Kebijakan yang selama ini diterapkan oleh pemerintah terkait pendidikan adalah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti perubahan gaya belajar tatap muka menjadi dalam jaringan (daring) atau dalam mode *online*.

Kebijakan pemerintah terkait pendidikan berdampak pada proses pembelajaran di SDN 002 Sungai Salak. Pembelajaran harus tetap dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan siswa. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pembelajaran daring yang dapat dilakukan dari rumah masing-masing melalui panduan dari sekolah dan dibantu kontrol orang tua. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dimana seorang siswa mencoba untuk mengatasi beberapa tugas dan pengambilan keputusan pada setiap waktu (Gunawan, 2020).

Pada era revolusi industri 4.0 peran internet sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan baik ekonomi, kesehatan, kebudayaan, maupun pendidikan (Muhaimin, 2019). Pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai *platform* aplikasi dan *system* yang efektif sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, aplikasi tersebut dapat berupa *whatsapp*, *website*, *zoom*, *google*, dan banyak lainnya. Pada intinya semua *platform* tersebut digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran seperti menyampaikan materi, memberikan evaluasi, mengumpulkan tugas dan lain-lain. Dari sekian banyak *platform* tersebut salahsatu yang sangat mungkin dapat diterapkan bagi siswa sekolah dasar adalah *whatsapp* yang dapat dibuat *group* agar segala informasi dan komunikasi terhimpun dalam satu forum. *Whatsapp group* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran (Widyanti, 2020) dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Ansori, 2018). Bahkan pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi siswa (Ibrahim, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan *whatsapp* dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia materi “Keteladanan Ibu”. Pada materi ini siswa dapat menyampaikan kegiatan atau peristiwa yang dialami dan dilakukan bersama ibu, membaca puisi, atau menulis laporan mengenai keteladanan ibunya. Manfaat penelitian ini agar siswa memiliki keberanian dalam berkomunikasi, memiliki keterampilan berkomunikasi, dan melakukan kegiatan positif yang dapat ia lakukan bersama ibunya agar memperoleh keteladanan dari ibunya.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran Daring / *e-Learning*

Pembelajaran yang menggunakan bantuan elektronik dikenal dengan istilah *e-learning*. Pembelajaran dengan metode *e-learning* merupakan salahsatu pembelajaran yang dipersepsikan berpusat pada siswa (*student centered*). Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran dapat menciptakan ruang digital dimana siswa dapat mengakses pelajaran yang diberikan guru tanpa dibatasi ruang, waktu, dan keadaan (Mustakim, 2020; Sutini, 2020). Dijelaskan juga oleh Prasojo (2018) bahwa internet dapat menjadi potensi besar dalam mengembangkan pembelajaran dengan sistem *online* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Dengan memanfaatkan *e-learning* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri, dapat menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dari segi penyampaian dan materi, serta memudahkan komunikasi antara pendidik dan pembelajar (Hayati, 2020). Karena teknologi memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaannya sehingga hal ini jika dimanfaatkan dengan baik dalam dunia pendidikan dapat memberikan dampak positif baik bagi sekolah, guru, dan terutama bagi siswa.

Menurut Rohmah (2016) manfaat dari *e-Learning* antara lain adalah 1) mempersingkat waktu dan menjadikan biaya studi lebih ekonomis; 2) memudahkan interaksi antara siswa dengan

materi ajar; 3) siswa dapat saling berbagi informasi dan mengaksesnya setiap saat, dengan demikian dapat memantapkan penguasaan konsepnya; 4) pengembangan pengetahuan tidak terbatas di ruang kelas semata melainkan juga secara luas melalui pemanfaatan internet.

Salah satu media dengan penggunaan internet adalah *whatsapp group* yang saat ini sedang tren dan mudah digunakan oleh siswa serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran (Dewi, 2020). Sebagai pertimbangan juga bahwa penggunaan *whatsapp* tidak terikat oleh waktu karena tidak harus online dengan guru secara bersamaan seperti aplikasi pembelajaran daring lainnya.

Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi merupakan salahsatu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa pada abad 21 ini. Komunikasi merupakan alat untuk membina hubungan sebagai implementasi dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan proses individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam membuat dan menggunakan informasi untukberhubungan satu dengan lainnya dalam lingkungan. Komunikasi merupakan sarana menampilkan pesan, mengekspresikan diri, serta mempengaruhi orang lain (Ruben dalam Marfuah, 2017).

Keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru atau sesama siswa baik dalam bentuk diskusi maupun kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa serta memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan karena melalui komunikasi dapat menyampaikan

maksud dan tujuan melalui pesan yang disampaikan oleh informan pada lawan bicaranya.

Menurut Rahayu (2013) indikator keterampilan berkomunikasi siswa meliputi beberapa hal berikut ini seperti: melihat lawan saat berbicara, suaranya terdengar jelas, ekspresi wajah yang menyenangkan, tata bahasa yang baik dan benar, pembicaraan mudah dimengerti oleh pendengar, singkat dan jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 002 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada semester genap tahun ajaran 2020-2021. Subjek penelitiannya siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa dengan laki-laki 11 orang dan perempuan 13 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model spiral dari Kemmis (dalam Lestari, 2021) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan berkomunikasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa diminta membuat video kemudian guru menilai berdasarkan indikator keterampilan berkomunikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan persentase yakni membandingkan keterampilan berkomunikasi siswa tiap siklusnya. Langkah-langkah yang digunakan untuk memberikan kriteria kualitas terhadap keterampilan berkomunikasi siswa dengan *whatsapp* adalah sebagai berikut (Mu'alimah, 2017):

$$\text{nilai tes} = \frac{\text{jumlah skor relevan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Ketuntasan Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Nilai	Kategori
$70 \leq N \leq 100$	Tuntas
$0 \leq N \leq 69$	Belum Tuntas

Keberhasilan penelitian ini adalah jika siswa yang mampu mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak $\geq 85\%$ dari seluruh siswa kelas V SDN 002 Sungai Salak. Hal ini berarti sebanyak minimal 21 dari 24 siswa mampu mencapai nilai di atas 70 agar penelitian dianggap telah berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Keterampilan berkomunikasi siswa pada siklus I

Keterampilan Berkomunikasi	Rata-rata	Total
Melihat lawan bicara	70.83%	
Suara jelas	70.83%	
Ekspresi wajah	68.75%	67.01%
Tata bahasa	61.45%	
Pembicaraan mudah dimengerti	64.58%	
Singkat dan jelas	65.62%	

Keterampilan berkomunikasi siswa pada siklus I memiliki rata-rata 67.01%, nilai ini masih belum sesuai dengan harapan peneliti yang menetapkan nilai 70 agar penelitian dianggap sesuai harapan. Terlihat bahwa masih banyak aspek yang perlu dilatih dan dimaksimalkan agar keterampilan siswa lebih baik. diketahui bahwa tata bahasa merupakan aspek yang paling rendah karena siswa belum mampu menata bahasa yang sistematis, dimana masih banyak siswa yang tidak teratur dalam menyampaikan pembukaan, isi, maupun penutup.

Pada aspek melihat lawan bicara cukup baik dimana siswa tidak selalu memalingkan wajahnya saat melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya. Pembicara menatap bola mata ataupun kening lawan bicaranya sehingga tidak terjadi ketersinggungan, tatapan tidak ke kiri atau

Kegiatan penelitian berlangsung dalam 2 siklus sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, penelitian pada tiap siklus menggunakan aplikasi *whatsapp group* untuk memantau keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Adapun keterampilan berkomunikasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

kanan, pandangan tidak marah atau sinis (Hutagalung, 2007). Suara yang keluar lantang dan jelas dimana pendengar dapat mendengarkan setiap kata dan kalimat yang disampaikan oleh siswa. Ekspresi wajah masih terlihat grogi dan malu, hal ini dimungkinkan karena siswa belum terbiasa melakukan hal semacam ini sebelumnya. Setiap kata yang disampaikan dapat dipahami dengan baik kendatipun terdapat bahasa yang kurang baku dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa dapat menyampaikan komunikasi tanpa banyak kata-kata yang tidak bermanfaat, artinya siswa mampu menyampaikan kalimat dengan singkat dan jelas.

Adapun ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Siswa pada Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	11	45.83%
2	Belum Tuntas	13	54.17%
	Jumlah	24	100%
	Nilai Maksimal		79.17
	Nilai minimal		54.17
	Rata-rata		67.01

Berdasarkan tabel 2 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan siswa secara klasikal hanya mencapai 45.83% dengan jumlah siswa 11 orang, hal ini masih jauh dari ketetapan keberhasilan yang diharapkan dimana peneliti berharap sebesar 85%

dari seluruh siswa mampu tuntas dalam mencapai keterampilan belajar yakni keterampilan berkomunikasi. Persentase siswa yang belum tuntas sangat besar yakni 54.17%.

Tabel 4. Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Siklus II

Keterampilan Berkomunikasi	Rata-rata	Total
Melihat lawan bicara	76.04%	
Suara jelas	75.00%	
Ekspresi wajah	73.95%	73.78%
Tata bahasa	72.91%	
Pembicaraan mudah dimengerti	72.91%	
Singkat dan jelas	71.87%	

Pada siklus II keterampilan siswa dalam berkomunikasi mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I dimana secara rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa adalah sebesar 73.78%. Hasil ini sudah melebihi harapan yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Dari segala aspek juga terlihat sudah baik, baik dalam hal mimik wajah, suara, maupun isi yang disampaikan.

Siswa sangat baik dalam berkomunikasi dimana ia melihat lawan bicara baik saat bertanya, menjawab, ataupun menyampaikan suatu informasi dengan suara yang lantang sehingga terdengar dengan jelas. Ekspresi wajah siswa

sudah sesuai dengan kata atau kalimat yang diucapkan seperti saat bertanya, menjawab, membaca puisi sedih atau bahagia sangat baik. ekspresi wajah adalah gambaran hati, sehingga tidak boleh menampilkan wajah yang tidak enak. pembicaraan yang diucapkan sangat mudah dipahami sekalipun kalimat yang diucapkan singkat namun secara makna dapat dipahami dengan baik. komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi (Agustiningsih, 2019).

Adapun ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus II dapat ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Siswa pada Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	21	87.50%
2	Belum Tuntas	3	12.5%
	Jumlah	24	100%
	Nilai Maksimal		83.33
	Nilai minimal		58.33
	Rata-rata		73.78

Secara klasikal, siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah sebanyak 21 siswa yang berarti sebesar 87.50% sudah terampil dalam berkomunikasi. Hanya terdapat 3 siswa (12.5%) yang masih dibawah nilai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan *whatsapp group* dapat berpengaruh positif

terhadap keterampilan siswa terutama keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

Berdasarkan penelitian Andika (2017) *whatsapp* merupakan media yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, efektif dan efisien karena mampu memberikan kesempatan belajar yang lebih baik, cepat dan dapat dikerjakan di luar jam pelajaran. Trisnani (2017) menjelaskan

bahwa penyampaian pesan, pemberitahuan atau informasi yang disampaikan lebih efektif dan memberikan kepuasan tersendiri bagi penerima sasaran informasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran *whatsapp group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa SDN 002 Sungai Salak dalam berkomunikasi secara lisan. Hal ini terlihat dari mimik wajah yang penuh keberanian dan kepercayaan, tata bahasa yang rapi, serta isi pembicaraan yang disampaikan dengan jelas.

Rekomendasi dari penelitian ini, sebaiknya proses pembelajaran daring dirancang sekreatif mungkin agar siswa tidak bingung atau bosan dalam belajar. Guru harus memberikan contoh yang terbaik sesuai instruksi, selain itu juga memberikan rambu-rambu dalam setiap tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N. (2019). Melatih Keterampilan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa MA Melalui Model Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada Topik Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. *BIOEDUIN: Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 9 (1), 30-42.
- Andika, P. (2017). Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1 (2), 122-123.
- Ansori, M. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Whatsapp Group* (WAG). *Jurnal Dirasah*, 1 (1), 120-137.
- Dewi, N, P., dan Laelasari, I. (2020). Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis *Whatsapp Group* untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*, 14 (2), 249-268.
- Gunawan, Suranti, N, M, Y. dan Fathoroni. (2020). Variations of Model and Learning Platforms for Prospective Teacher During the Covid-19 Pandemic Period. *Journal of Teacher Educations 1* (2), 61-70.
- Hayati, N. (2020). *Metode Pembelajaran Daring atau e-Learning yang Efektif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hutagalung, I. (2007). *Pengembangan Kepribadian (Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif)*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Ibrahim, D, S., dan Suardiman, S, P. (2014). Pengaruh Penggunaan *e-Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (1), 66-79.
- Lestari, D, E., Koeswanti, H, D., dan Sadono, T. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (2), 842-849.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26 (2), 148-160.
- Muhaimin, M., Habibi, A., Mukminin, A., Saudagar, F., Pratama, R., Wahyuni, S., Indrayana, B. (2019). A Sequential Explanatory Investigation of TPACK: Indonesian Science Teachers Survey and Perspective. *Journal of Technology and Science Education*, 9 (3), 269-281.
- Mu'alimah, H., dan Ishafit. (2017). Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif Daring dengan *Media Social Whatsapp* pada Kemampuan Komunikasi Terhadap Materi Kalor bagi Peserta Didik di Abad 21. Seminar Nasional Pendidikan Fisika III, Prodi Pendidikan Fisika Universitas PGRI Madiun. 200-205.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Educatio*, 2 (1), 1-12.
- Prasojo, L, D. (2018). Learning to Teach in a Digital Age: ICT Integration and EFL Student Teachers' Teaching Practices. *Teaching English with Technology*, 18 (3), 18-32.

- Rahayu, E, L. (2013). *Penggunaan Media Presentasi Power Point untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2012/2013*. ePrints@UNY Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutini., Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A, D., Rizky, A, N., dan Lailiyah, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan *e-Learning* Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa. *JRPM: Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 5 (2), 124-136.
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 6 (3), 1-12.
- Widyanti, T. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *e-jurnal sendratasik*, 9 (1), 15-21.